

# PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Annisa Salsabilla Nursafitri<sup>1</sup>, Umi Setyorini<sup>1,2</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Hukum dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan<sup>1,2</sup>

Email: [annisa.nursafitri@mhs.itbyadika.ac.id](mailto:annisa.nursafitri@mhs.itbyadika.ac.id)<sup>1</sup>, [umi.setyorini@itbyadika.ac.id](mailto:umi.setyorini@itbyadika.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penerapan *green accounting* pada perusahaan pengelola sumber daya alam masih menjadi tantangan seiring meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, investor tidak hanya mempertimbangkan aspek lingkungan, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai dasar penilaian perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan serta menguji peran profitabilitas dalam kekuatannya memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling pada perusahaan pengelola sumber daya alam. Hasil analisis menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas terbukti mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan praktik *green accounting* yang didukung oleh kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

## Abstract

The implementation of *green accounting* in natural resource management companies remains a challenge amid increasing demands for sustainable and environmentally responsible business practices. In addition, investors not only consider environmental aspects but also evaluate a company's ability to generate profits as a basis for assessing firm value. This study aims to analyze the effect of *green accounting* on firm value and examine the moderating role of profitability in strengthening this relationship. This research employed a quantitative approach using a purposive sampling method on natural resource management companies. The results indicate that *green accounting* has a positive and significant effect on firm value. Furthermore, profitability is proven to strengthen the effect of *green accounting* on firm value. These findings suggest that the implementation of *green accounting* practices, supported by strong financial performance, can enhance investor confidence and increase firm value.

Keywords: *Green Accounting*, Firm Value, Profitability.

## 1. Pendahuluan

Masih banyak perusahaan yang lebih berfokus pada pencapaian keuntungan dibandingkan dengan tanggung jawab terhadap dampaknya yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Safiudin & Ningtyas, 2024). Pada perusahaan pengelola sumber daya alam, aktivitas eksploitasi yang dilakukan sangat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, serta konflik dengan masyarakat sekitar. Permasalahan ini menyebabkan perusahaan sektor ini menjadi sorotan publik, regulator dan berbagai pemangku kepentingan lainnya karena dinilai belum sepenuhnya menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Hutagalung et al., 2024; Zahra et al., 2025).

*Green accounting* mulai diterapkan oleh perusahaan sebagai respons atas kondisi tersebut guna menerapkan praktik operasional yang ramah lingkungan serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Rumefi et al., 2024). Meningkatnya perhatian terhadap isu pencemaran lingkungan, perubahan iklim, dan pemanasan global mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Rofiaty et al., 2022). Perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan akan memperoleh pengakuan dari para pemangku kepentingan serta citra positif di masyarakat (Ningtyas, 2025). Pelaporan keuangan berbasis lingkungan merupakan bagian dari upaya perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan sebagai bentuk penerapan konsep *green accounting* (Ningtyas et al., 2024). Meningkatnya tuntutan transparansi perusahaan, khususnya sektor pengelola sumber daya alam, menjadikan penerapan *Green accounting* juga berkembang (Gowanti & Meiranto, 2023; Putri & Handayani, 2021). Perusahaan dapat mengindikasikan, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan melalui *green accounting*, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Soraya et al.,

2024).

Penerapan akuntansi lingkungan di Indonesia didukung dengan berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Regulasi tersebut mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan dan mengungkapkan dampak lingkungan yang timbul sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* tidak hanya digunakan sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usahanya (Siagian & Wijoyo, 2020). Pada perusahaan pengelola sumber daya alam, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan mengelola dampak yang timbul akibat aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Apri et al., 2022).

Meskipun demikian, fenomena pada pasar modal menunjukkan bahwa peningkatan penerapan *green accounting* tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan kinerja keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu indikator yang banyak digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memperoleh respons lebih positif di pasar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, meskipun sama-sama menerapkan *Green accounting* (Gowanti & Meiranto, 2023; Putri & Handayani, 2021). Kondisi ini

menjelaskan bahwa profitabilitas berpotensi memperkuat pengaruh *Green accountings* terhadap nilai perusahaan (Cahyanto & Budiman, 2025).

Penelitian mengenai pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Gunawan dan Dwi (2023), Koeshardjono et al. (2025), Putu dan Ika (2025), serta Yuliani dan Prijanto (2022) menemukan bahwa *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Afiyah et al. (2023), Goldie dan Deliza (2023), Melawati dan Rahmawati (2022), serta Ramdhani (2024) menunjukkan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga ditemukan pada penelitian profitabilitas sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara *Green accounting* dan nilai perusahaan (Goldie & Deliza, 2023; Koeshardjono et al., 2025). Sementara penelitian lainnya menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan tersebut (Gunawan & Dwi, 2023; Melawati & Rahmawati, 2022; Yuliani & Prijanto, 2022). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*research gap*) yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Selain itu, penelitian yang berfokus pada perusahaan sektor pengelola sumber daya alam periode 2022-2024 masih relatif terbatas, padahal pada periode ini perhatian terhadap isu keberlanjutan, pengungkapan lingkungan, dan praktik bisnis keberlanjutan mengalami peningkatan (Dahlia et al., 2024; Sari, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

## 2. Kajian Pustaka

### a. *Green accounting*

*Green accounting* diartikan sebagai konsep akuntansi yang mengintegrasikan

aspek lingkungan ke dalam proses pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aktivitas perusahaan. Penerapan konsep ini muncul sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap isu keberlanjutan dan dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Menurut Gray (1994), *Green accounting* adalah sistem akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam pelaporan perusahaan, baik berupa biaya maupun manfaat yang timbul akibat interaksi perusahaan dengan lingkungan. Sejalan dengan itu, Ningsih (2017) menyatakan bahwa *Green accounting* adalah kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan biaya lingkungan yang muncul dari kegiatan operasional perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Penerapan *Green accounting* tidak hanya berperan sebagai sarana pelaporan informasi lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai alat manajemen yang mendukung proses pengambilan keputusan berbasis keberlanjutan. Penerapan *Green accounting* menjadi penting karena pemahaman terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan merupakan prasyarat dalam mewujudkan keberlanjutan usaha (Sugiharto et al., 2023). Menurut Burritt dan Schaltegger (2014), *Green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam setiap keputusan bisnis yang dibuat. Melalui penerapan konsep ini, perusahaan tidak semata-mata mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya sehingga tercipta keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab lingkungan.

Penerapan *Green accounting* dilakukan dengan mengidentifikasi, mengukur, serta melaporkan berbagai biaya lingkungan yang muncul sebagai konsekuensi dari aktivitas perusahaan. Informasi yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti investor, pemerintah, dan masyarakat untuk

mengevaluasi tingkat kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Menurut Elkington (1997), keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang tidak dapat dicapai apabila perusahaan hanya berfokus pada aspek ekonomi tanpa memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu, *Green accounting* menjadi hal yang krusial dalam mendukung terciptanya praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dalam penerapannya, *Green accounting* berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Prinsip transparansi mengharuskan perusahaan menyajikan informasi terkait kinerja dan dampak lingkungan secara jelas serta terbuka kepada para pemangku kepentingan. Prinsip akuntabilitas menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap konsekuensi lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Sementara itu, prinsip keberlanjutan mengarahkan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan upaya pelestarian lingkungan guna mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Gray & Bebbington, 2001).

Pengukuran *Green accounting* dalam penelitian ini merujuk pada konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington (1997), yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Dimensi *profit* berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi dan menjaga kinerja keuangannya. Dimensi *people* merepresentasikan tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, dimensi *planet* menggambarkan upaya perusahaan dalam mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Ketiga dimensi tersebut digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan bisnis perusahaan secara menyeluruh.

#### b. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana investor

menilai kinerja, potensi pertumbuhan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham sehingga menjadi salah satu sasaran utama yang ingin dicapai oleh manajemen (Siagian & Wijoyo, 2020). Menurut Weston dan Copeland (1992), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar dari ekuitas perusahaan yang merepresentasikan ekspektasi dan penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang terbentuk melalui mekanisme pasar. Menurut Brigham dan Houston (2019), tingginya nilai perusahaan menunjukkan adanya kepercayaan investor yang kuat terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba serta mempertahankan pertumbuhan bisnisnya di masa mendatang. Oleh sebab itu, peningkatan nilai perusahaan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjalankan strategi perusahaan secara efektif.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan berbagai indikator, seperti harga saham, *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini, *Tobin's Q* digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penilaian pasar terhadap seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur perbandingan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku asetnya, sehingga dapat mencerminkan harapan investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai *Tobin's Q*, semakin positif pula persepsi pasar terhadap nilai dan potensi perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tapi juga oleh berbagai informasi nonkeuangan yang relevan. Pada perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam, aspek lingkungan menjadi pertimbangan yang semakin penting dalam proses pengambilan

keputusan investasi. Investor tidak hanya menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola risiko lingkungan serta menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan *Green accounting* dipandang mampu memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

### c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan dalam suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui profitabilitas karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

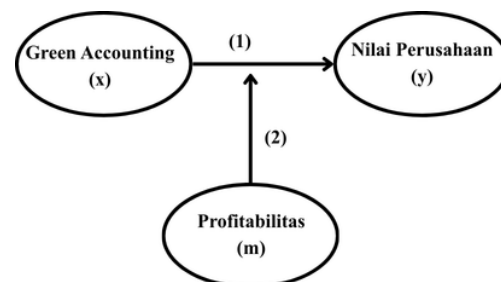
Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber daya yang efektif akan terlihat pada meningkatnya nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan persepsi positif kepada investor karena mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta prospek usaha yang menjanjikan di masa depan. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset dan aktivitas operasionalnya secara efisien. Oleh sebab itu, profitabilitas sering dijadikan salah satu pertimbangan utama oleh investor dalam menilai kelayakan dan potensi suatu investasi.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) karena rasio tersebut mampu menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA

memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara produktif guna memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA yang dicapai, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset secara efisien dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Green accounting* dan nilai perusahaan. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Penerapan *green accounting* yang disertai dengan meningkatnya nilai profitabilitas akan meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu melaksanakan tanggung jawab lingkungan secara efektif tanpa mengurangi kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan rendah, pasar dapat meragukan efektivitas penerapan *Green accounting* dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara penerapan *Green accounting* dan meningkatnya nilai perusahaan dapat diperkuat dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderasi.

## 2.1 Kerangka Pikir



## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Teori Stakeholder yang diperkenalkan oleh Freeman (1984), perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada

berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Salah satu wujud tanggung jawab tersebut adalah penerapan *green accounting*, yaitu praktik yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kegiatan operasional maupun pelaporan perusahaan. Melalui penerapan *Green accounting*, perusahaan dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan keterbukaan informasi mengenai dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya.

Secara empiris, penelitian yang dilakukan oleh Koeshardjono et al. (2025) menemukan bahwa *Green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putu (2025) serta Yuliani dan Prijanto (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mampu memperkuat kepercayaan investor terhadap komitmen dan prospek keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas.

Kemampuan pengelolaan aset dan sumber daya yang dimiliki mampu menunjukkan tingkat profitabilitas. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dalam kaitannya dengan penerapan *Green accounting*, profitabilitas diperkirakan memiliki peran sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh praktik tersebut terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik sekaligus

menerapkan *Green accounting* akan lebih mudah memperoleh kepercayaan investor. Kondisi ini terjadi karena investor cenderung menilai bahwa perusahaan tidak hanya memiliki komitmen terhadap aspek lingkungan, tetapi juga mampu mempertahankan kinerja keuangan yang optimal. Dengan demikian, informasi mengenai praktik lingkungan yang diungkapkan perusahaan akan memperoleh respons yang lebih positif dari pasar ketika didukung oleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian Goldie Kelly dan Deliza Henny (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara *Green accounting* dan nilai perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Koeshardjono et al. (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Afiyah et al. (2023) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memperoleh apresiasi pasar yang lebih baik atas implementasi praktik lingkungan yang dilakukan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas (ROA) mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *Green accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan serta menguji peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Objek penelitian terdiri atas perusahaan sektor pengelolaan sumber daya alam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun website masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan antara *Green accounting* dan nilai perusahaan, serta menilai peran profitabilitas sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Fokus penelitian adalah perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat diakses melalui situs resmi BEI maupun website masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Green accounting* digunakan sebagai variabel independen yang diukur berdasarkan konsep *Triple Bottom Line*, yang mencakup dimensi ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *Tobin's Q*. Adapun profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi dan diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Proses analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Pengujian hipotesis pertama dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh *green accounting terhadap nilai perusahaan dengan model persamaan* ( $Y = a + bX + \varepsilon$ ). Sementara itu, hipotesis kedua diuji menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *Green accounting* dan nilai perusahaan dengan model persamaan ( $Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \cdot Z) + e$ ). Seluruh pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%

( $\alpha = 0,05$ ).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sebanyak 237 data observasi yang diperoleh dari perusahaan pengelola sumber daya alam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana untuk mengkaji pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, untuk menganalisis peran profitabilitas sebagai variabel moderasi, penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan pendekatan *absolute difference*, sehingga dapat diketahui apakah profitabilitas mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Green accounting* dan nilai perusahaan.

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	237	1,0	3,0	2,409	,5723
ROA	237	-,432	,300	,04645	,096630
Tobins	237	,049	7,094	,86941	,938309
Valid N (listwise)	237				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Penelitian ini menggunakan 237 sampel. Variabel *Green accounting* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,409, profitabilitas (ROA) sebesar 0,04645, dan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,86941. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat variasi data pada masing-masing variabel penelitian selama periode 2022–2024.

##### b. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83855173
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,042
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data

penelitian memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

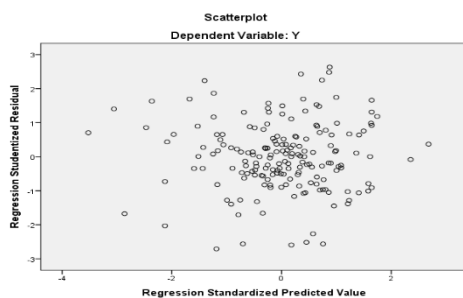
Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	GA	,989	1,011
	P	,989	1,011

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas karena nilai toleransi sebesar 0,989 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,011 lebih rendah dari nilai VIF sebesar 10.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 23

Grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik data yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,277 <sup>a</sup>	,077	,066	,84325	2,087

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 2,098. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

f. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	Constant	,869	,059		14,655	,000		
	GA	,023	,006		238	3,756	,000	1,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Hasil analisis regresi linier sederhana

menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bGA + e$$

$$\text{Tobin's } Q = 0,869 + 0,023GA + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 0,869 menunjukkan bahwa apabila variabel *Green accounting* (GA) bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai sebesar 0,869.

Koefisien regresi *Green accounting* sebesar 0,057 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Green accounting* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,057 satuan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan *Green accounting* yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang dihasilkan.

g. Moderated Regression Analysis

Tabel 6. Uji Moderated Regression

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,696	,098		7,080	,000		
	Zscore(GA)	,208	,059	,222	3,510	,001	,986	1,014
	Zscore(P)	-,050	,059	-,053	-,848	,397	,995	1,005
	ABSX_Z	,154	,070	,140	2,205	,028	,982	1,019

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Hasil analisis *moderated regression analysis* (MRA) menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X - Z) + e$$

$$Y = 0,0696 + 0,208 \text{ Zscore(GA)} - 0,050 \text{ Zscore(P)} + 0,154(GA - P) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 0,696 menunjukkan bahwa apabila variabel *Green accounting*, profitabilitas, dan variabel interaksi dianggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar 0,696.

Koefisien regresi *Green accounting* sebesar 0,208 dan bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan penerapan *Green accounting* cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0,050 yang menunjukkan arah hubungan negatif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, variabel interaksi (ABSX\_Z) memiliki koefisien sebesar 0,154

dan bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka pengaruh positif *Green accounting* terhadap peningkatan nilai perusahaan akan semakin kuat

h. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Regresi Sederhana

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.238 <sup>a</sup>	.057	.053	.913287	2.108
a. Predictors: (Constant), GA					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Green accounting* memiliki kemampuan sebesar 5,3% dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, sementara sisanya sebesar 94,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Moderated Regression

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.068	.905841	2.098
a. Predictors: (Constant), ABSX_Z, Zscore(P), Zscore(GA)					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada model moderasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,068 atau 6,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Green accounting*, profitabilitas, dan interaksi antara keduanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 6,8%. Sementara itu, sebesar 93,2% dari variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

i. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 9. Uji-t Regresi Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.869	.059	14.655	.000		
	GA	.023	.006	.238	3.756	.000	1.000
a. Dependent Variable: NP							

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Green accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan

nilai t-hitung sebesar 3,756. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima.

Tabel 10. Uji-t Moderated Regression

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.696	.098	7.080	.000		
	Zscore(GA)	.208	.059	.222	3.510	.001	.986
	Zscore(P)	-.050	.059	-.053	-.848	.397	.995
	ABSX_Z	.154	.070	.140	2.205	.028	.982
a. Dependent Variable: NP							

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan SPSS 23, variabel *Green accounting* (Zscore(GA)) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, variabel profitabilitas (Zscore(P)) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,397 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel interaksi antara *Green accounting* dan profitabilitas (ABSX\_Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,154. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas mampu memoderasi sekaligus memperkuat pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

j. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Tabel 11. Uji-f Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,592	3	5,531	6,740	.000 <sup>b</sup>
	Residual	191,188	233	.821		
	Total	207,780	236			
a. Dependent Variable: NP						
b. Predictors: (Constant), ABSX_Z, Zscore(P), Zscore(GA)						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Hasil uji simultan (*uji F*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dengan nilai F hitung sebesar 6,740. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Green accounting*, profitabilitas, dan interaksi keduanya secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga model penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green accounting* memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan *Green accounting* dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Praktik *Green accounting* mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dan melaporkan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut mendukung teori stakeholder yang menekankan pentingnya perusahaan memenuhi harapan dan kepentingan berbagai pihak, tidak hanya pemegang saham, tetapi juga masyarakat dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Koeshardjono et al. (2025), Putu (2025), serta Yuliani dan Prijanto (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan *Green accounting* mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas berperan dalam memperkuat hubungan antara *Green accounting* dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak positif penerapan *Green accounting* terhadap nilai perusahaan akan semakin besar pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal menjadi faktor penting yang dapat mendukung efektivitas penerapan *Green accounting* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih baik kepada perusahaan yang tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap aspek lingkungan, tetapi juga mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Dengan demikian, sinergi antara pengelolaan lingkungan yang efektif dan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Goldie Kelly dan Deliza Henny (2023), Afyiah et al. (2023), serta Koeshardjono et al. (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan.

## 5. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Green accounting* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif kepada investor terkait komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan usaha. Selain itu, profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) terbukti mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memperoleh manfaat yang lebih besar dari penerapan *Green accounting*, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan penerapan *Green accounting* melalui pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan dan berkelanjutan. Perusahaan juga perlu menjaga tingkat profitabilitas agar manfaat penerapan *Green accounting* terhadap peningkatan nilai perusahaan dapat lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, leverage, kinerja keuangan, atau tata kelola perusahaan, serta memperluas periode pengamatan dan cakupan sektor penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, F. (2021). Dampak Covid 19 bagi perekonomian Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(3)
- Afiyah, A., dkk. (2023). Pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Apri, A., dkk. (2022). Pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor sumber daya alam. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2014). Accounting towards sustainability in production and supply chains. *The British Accounting Review*, 46(4), 327–343.
- Cahyanto, A., & Budiman, B. (2025). Profitabilitas sebagai moderasi hubungan *Green accounting* dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Dahlia, D., dkk. (2024). Tren keberlanjutan perusahaan sumber daya alam di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.
- Faidh, A. R. (2017). *Perancangan kontrak migas yang berbasis pada kepentingan nasional sebagai bentuk perlindungan terhadap sumber daya alam* [Skripsi, Universitas Airlangga].
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Goldie Kelly, K., & Deliza Henny, H. (2023). Pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Gowanti, G., & Meiranto, W. (2023). *Green accounting* dan nilai perusahaan: Peran transparansi lingkungan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Gray, R. H. (1994). Corporate reporting for sustainable development: Accounting for sustainability in 2000 AD. *Environmental Values*, 3(1), 17–45.
- Gray, R. H., & Bebbington, J. (2001). *Accounting for the environment* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Gunawan, G., & Dwi Mulyani, M. (2023). Analisis pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*.
- Hutagalung, H., dkk. (2024). Dampak eksploitasi sumber daya alam terhadap nilai perusahaan dan lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Koeshardjono, K., dkk. (2025). Pengaruh *Green accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Melawati, M., & Rahmawati, R. (2022). *Green accounting*, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Bukti empiris dari perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Ningsih, N. (2017). Implementasi *Green accounting* dalam pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*.
- Ningtyas, H. I. R. (2025). *The influence of environmental, social, and governance on financial performance with gender diversity as a moderating variable*. *Indonesia Auditing Research Journal*, 14(3), 97–102.
- Putri, P., & Handayani, H. (2021). Pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan pada sektor pengelolaan sumber daya alam. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Putu, P., & Ika, I. (2025). *Green accounting*

- dan nilai perusahaan berbasis keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ramdhani, R. (2024). Pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*.
- Rofiaty, R., dkk. (2022). Penerapan bisnis berkelanjutan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Rumefi, R., dkk. (2024). *Green accounting* sebagai respons perusahaan terhadap isu lingkungan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Rumefi, U., Ningtyas, H. I. R., & Mualim, W. (2024). *Optimizing Batik MSMEs through the implementation of green economy and sustainable digitalization*. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(4), 1043–1055. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i4.14086>
- Safiudin, S., & Ningtyas, N. (2024). Tanggung jawab lingkungan perusahaan dan nilai saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*.
- Sari, S. (2024). Pengungkapan keberlanjutan perusahaan sumber daya alam periode 2022–2024. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Siagian, S., & Wijoyo, W. (2020). Nilai perusahaan dan kepercayaan investor: Tinjauan empiris. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Investasi*.
- Soraya, S., dkk. (2024). Pelaporan biaya lingkungan melalui *Green accounting*. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiharto, S., dkk. (2023). Keberlanjutan usaha dan penerapan *Green accounting* pada perusahaan publik. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). *Managerial finance* (9th ed.). Dryden Press.
- Yudawisastra, H. G., Harinie, L. T., Wau, A., Martins, L. V., Pesiwarissa, L. F., Sari, D. F., Hurdawaty, R., Nugroho, H. S., Kumagaya, J. P., Safarida, N., Puspitasari, M., & Darsana, I. M. (2023). *Metodologi penelitian*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Yuliani, Y., & Prijanto, P. (2022). Pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.
- Zahra, Z., dkk. (2025). Konflik lingkungan dan sosial pada perusahaan pengelola sumber daya alam. *Jurnal Bisnis dan Sosial*.

